



DPK PPNI FIK UMSBY



## Hipnoterapi Untuk Meningkatkan Suport Keluarga Terhadap Pasien Palliative Care (Penyakit Kanker)

Andreas Woitila Sukur <sup>1</sup>, Edwin Higgi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Penelitian Dosen Pemula Kemristekdikti dan STIKES William Booth Surabaya

### INFORMASI

Korespondensi:  
andreaswoitila@gmail.com

### Keywords:

Hypnotherapy, Family Support,  
Palliative Care (Cancer)

### ABSTRACT

*Cancer is one of the leading causes of death throughout the world. In 2012, cancer was the cause of death of around 8.2 million people. Cancer is very influential on the development of psychological conditions both for sufferers and families of sufferers. Hypnotherapy is a hypnotic application for therapeutic purposes. Hypnotherapy technique is needed in providing security, calmness, positive thinking and of course can help our loved ones such as family, friends and acquaintances immediately solve the problem. The research design used was quasy experiment (one group pre-posttest design). The population is all Palliative Care patients treated at Yayasan Kanker Indonesia with a total sample of 22 people. Measuring instruments using questionnaires and data analysis using unpaired T-test and Wilcoxon statistical tests to determine whether hypnotherapy can increase family support for patients with palliative care (cancer). The results showed that there was a significant increase in family support for cancer patients after being given hypnotherapy. This can be seen with a significance value or  $\alpha = 0,000$  or  $\alpha < 0.05$ .*

## PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian utama di dunia adalah penyakit kanker. Terdapat 8,2 juta orang meninggal karena kanker tahun 2012. Tahun 2012 juga menunjukkan bahwa terdapat 14.067.894 kasus kanker baru dan jumlah kematian sebanyak 8.201.575 jiwa (GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer). Data Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi penderita kanker di Indonesia sebesar 1,4% untuk semua umur dengan prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1%. Jawa Timur menduduki posisi 11 dengan prevalensi sebesar 1,6 % (Kementerian Kesehatan, 2015). Kota Surabaya tidak luput dari penyakit kanker. Sampai saat ini, angka penderitanya masih tinggi. Kanker payudara, kanker serviks dan ovarium merupakan kasus yang banyak dijumpai. Pada tahun 2015 jumlah pasien penderita kanker payudara sebanyak 1.234 pasien. Sedangkan untuk penderita kanker ovarium sebanyak 1.565 pasien (FAJAR National News Network, 2017).

Penyakit kanker sangat berpengaruh terhadap perkembangan kondisi psikologis baik bagi penderita maupun keluarga penderita. Kondisi tersebut akan mempengaruhi emosi, motivasi dan perkembangan pribadi serta hubungan social (De Groot, 2002). Ketika kanker meyerang salah satu anggota keluarga, kanker tersebut juga akan mempengaruhi situasi keluarganya. Keluarga penderita merasa tertekan dalam proses perawatan dan bisa menyebabkan hubungan penderita dan keluarga menjadi tidak harmonis. Hal ini terjadi karena tuntutan pemenuhan kebutuhan pasien seperti dalam pemberian dukungan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Keluarga juga dituntut untuk memberikan dukungan psikologis seperti komunikasi, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan; tuntutan sosial seperti keaktifan dalam komunitas dan kerja; dan tuntutan ekonomi seperti kebutuhan finansial (Potter & Perry, 2009).

Keluarga dari penderita kanker terutama pasangan (suami/istri) dari penderita kanker sering berada pada keadaan depresi, yaitu saat di mana tuntutan kerja dan keluarga memaksa mereka meluangkan waktu di luar kebutuhan, pikiran, dan perasaan masing-masing. Pasangan penderita kanker sering mendapat kesulitan dalam pemecahan masalah interpersonal karena tidak memiliki keahlian komunikasi dan pemecahan masalah untuk memahami sudut pandang dan ketakutan pasangannya. Pada survey yang dilakukan lebih dari 600 keluarga di Amerika Serikat yang mengasuh penderita kanker, 25% diantaranya menghabiskan

waktu untuk merawat penderita kanker selama lebih dari 16 jam perhari dan meninggalkan pekerjaannya, 52% melaporkan memberikan dukungan emosional sebagai bagian dari pengasuhan mereka, 46% hanya menyediakan kebutuhan logistik seperti memberikan makan dan membersihkan penderita, 36% mengatakan memberikan dukungan psikosial kepada penderita dirasakan sulit untuk dilakukan, dan 56% pengasuh menyatakan tentang masalah keuangan untuk pengobatan. Dari penelitian tersebut menunjukkan 80% dari keluarga penderita kanker melaporkan proses perawatan penderita kanker memengaruhi emosi dan perasaan mereka yang menyebabkan terjadinya depresi (Deshields, et al., 2012).

Hasil penelitian Mekar Dwi Anggraeni dan Wahyu Ekowati menunjukkan bahwa terdapat keluarga yang kurang memberikan dukungan kepada pasien kanker payudara post radikal mastektomi ditunjukkan dengan suami yang kurang memperhatikan, ketidakjujuran keluarga mengenai diagnosa penyakit pasien, berespon negatif terhadap kondisi pasien. Sedangkan keterlibatan keluarga dalam membantu pasien menghadapi proses pengobatan dapat membantu pasien kanker dalam pengobatan dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Basavanthappa, 2008).

Salah satu aplikasi hipnotis dalam terapi adalah dengan hipnoterapi. Metode ini bisa membantu penyembuhan masalah kejiwaan, ketakutan, insomnia dan stress (Afriani, 2015). Konsep hipnotis sangat dibutuhkan dalam hal membentuk mental-emosional seseorang. Terapi dengan kondisi hipnotis atau hipnoterapi bukanlah sebuah bentuk pengobatan alternative. Terapi ini merupakan konsep penyembuhan holistic yang bias membantu memfasilitasi berbagai jenis terapi dan pengobatan medis. Teknik hipnoterapi sangat dibutuhkan dalam memberikan keyamanan, ketenangan, pemikiran positif dan tentunya dapat membantu orang yang kita cintai seperti keluarga, sahabat dan kenalan segera menyelesaikan masalahnya.

Karena hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti tentang hipnoterapi untuk meningkatkan suport keluarga terhadap pasien palliative care (penyakit kanker).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hipnoterapi untuk meningkatkan suport keluarga terhadap pasien palliative care (penyakit kanker)

## BAHAN DAN METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy experiment (one group pre-post test design). Pada pe-

nelitian ini populasinya adalah semua keluarga pasien dan pasien yang menderita penyakit palliative care di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. Sampel penelitian sejumlah 44 (22 pasien kanker dan 22 keluarga/pendamping pasien kanker). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung peneliti dengan subyek/sampel penelitian. Kuesioner harus melewati uji kelayakan terlebih dahulu dengan uji validitas dan reabilitas. Analisis data dibagi menjadi dua yakni analisis univariat dan multivariat. Deskriptif karakteristik responden didapat dari analisis univariate. Hasil analisis berupa distribusi frekuensi, presentase, mean, median, dan standar deviasi. Variabel dengan data kategori dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, prosentase atau proporsi. Variabel dengan data numerik dianalisis menggunakan mean, median, standar deviasi dan nilai maksimal. Analisa bivariat ditujukan untuk mengetahui pengaruh dan membandingkan hasil Pretest dengan Posttest. Uji statistik yang digunakan tergantung pada skala data. Penelitian ini menggunakan uji statistik Wilcoxon karena menggunakan variable dengan skala data ketegoric.

Hasil kemaknaan perhitungan statistik dilihat dengan derajat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  apabila  $p \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis diterima. Hal ini berarti ada pengaruh hipnoterapi terhadap keluarga pasien dalam meningkatkan support terhadap pasien palliative care (penyakit kanker).

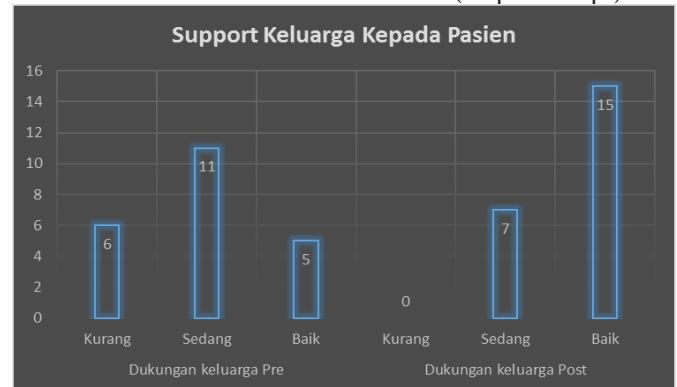
**HASIL**

**Support Keluarga Kepada Pasien Kanker Sebelum dan Sesudah Diberi Hipnoterapi**

Pasien kaknker diobservasi sebelum dan setelah keluarga atau pendamping mendapat intervensi berupa hipnoterapi oleh hipnoterapis yang dipercayakan oleh peneliti. Observasi support keluarga didapat dari lembar kuesioner yang dibagikan oleh peneliti dengan bantuan petugas Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. Pengisian kuesioner pertama dilakukan sebelum keluarga pasien diberikan hipnoterapi. Pengisian kuesioner kedua dilakukan satu minggu setelah keluarga pasien mendapatkan intervensi hipnoterapi dari hipnoterapis.

Berikut adalah data support keluarga terhadap pasien saat pre dan post intervensi.

Gambar 1 Support Keluarga Terhadap Pasien Sebelum dan Sesudah Diberi Intervensi (Hipnoterapi).



Gambar 1. menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien sebelum diberi hipnoterapi terbanyak dengan kategori sedang dengan jumlah 11 responden dan yang paling sedikit dengan kategori baik dengan jumlah 5 responden. Sedangkan setelah diberi hipnoterapi, dukungan keluarga terbanyak dengan kategori baik berjumlah 15 responden dan dukungan keluarga dengan kategori kurang berjumlah 0 atau tidak ada. Gambar 5.3 juga menunjukkan ada peningkatan support keluarga kategori baik pada reponden penelitian dari 5 ke 15. Sementara kategori kurang menurun dari 6 ke 0. Hal ini menunjukkan hasil yang positif dan harapannya ada pengaruh yang signifikan pemberian hipnoterapi terhadap peningkatan support keluarga.

Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon untuk mengatahui apakah ada pengaruh signifikan pemberian hipnoterapi terhadap peningkatan dukungan keluarga.

**Hasil Uji Statistik Pengaruh Pemberian Hipnoterapi Terhadap Support Keluarga Kepada Pasien Kanker**

Uji statistic yang tepat untuk penelitian ini adalah Wilcoxon. Data pre dan post test akan dibandingkan dan dilihat apakah ada perbedaan signifikan. Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif.

Hasil uji statistic Wilcoxon sebagai berikut.

Hasil uji statistic pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara support keluarga pre dengan post intervensi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikansi atau  $\alpha = 0.000$ . Hasil analisis statistic dikatakan bermakna apabila nilai signifkansi atau  $\alpha < 0.05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipnoterapi meningkatkan support keluarga/pendamping terhadap pasien palliative care (penyakit kanker).

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Dengan Menggunakan Uji Hipotesis Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Support-Kel_Post - Support-Kel_Pre	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	14 <sup>b</sup>	7.50	105.00
	Ties	8 <sup>c</sup>		
	Total	22		
a. SupportKel_Post < SupportKel_Pre				
b. SupportKel_Post > SupportKel_Pre				
c. SupportKel_Post = SupportKel_Pre				
Test Statistics <sup>a</sup>				
		SupportKel_Post - SupportKel_Pre		
Z				-3.557 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)				.000

Hasil uji statistic pada tabel 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara support keluarga pre dengan post intervensi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikansi atau  $\alpha = 0.000$ . Hasil analisis statistic dikatakan bermakna apabila nilai signifikansi atau  $\alpha < 0.05$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipnoterapi meningkatkan support keluarga/pendamping terhadap pasien palliative care (penyakit kanker).

**PEMBAHASAN**

Menurut Cohen & Syme (1996) dalam Setiadi (2008) dukungan sosial adalah sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Setiadi, 2008). Salah satu strategi intervensi yang paling baik dalam membantu keluarga dalam pemenuhan dukungan social adalah dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga internal maupun eksternal bisa menjadi koping yang baik. Tujuan dari dukungan keluarga juga adalah mampu membagi beban dan memberi dukungan informasial (Friedman, 2003).

Pasien palliative care (penyakit kanker) sangat membutuhkan dukungan keluarga selama proses menjalani perawatan. Dukungan keluarga yang baik akan menyebabkan peningkatan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan penelitian Anggraeni tahun 2010 tentang peran keluarga dalam memberikan dukungan terha-

dap pencapaian integritas diri pasien kanker payudara post radikal mastektomi, mengungkapkan bahwa bantuan yang diberikan oleh keluarga yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan spiritual, pemenuhan kebutuhan afektif, manajemen konflik keluarga, penyediaan sumber finansial dan berespon secara positif terhadap kondisi pasien. Akan tetapi terdapat keluarga yang kurang memberikan dukungan kepada pasien kanker payudara post radikal mastektomi ditunjukkan dengan suami yang kurang memperhatikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian keluarga sebelum diberi hipnoterapi memberikan support atau dukungan yang kurang kepada pasien. Terdapat 6 responden (27%) dari total 22 (100%) responden yang memberikan dukungan yang kurang kepada pasien.

Metode hipnoterapi yang ditawarkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada keluarga pasien. Hal ini dilakukan karena semakin lama lama pasien mengalami kanker, dukungan keluarga juga terkadang semakin menurun. Harapannya adalah dengan hipnoterapi kepada keluarga atau pendamping maka akan meningkatkan dukungan mereka terhadap pasien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan support keluarga kepada pasien sebelum dan setelah diberi hipnoterapi. Peningkatan yang signifikan dilihat dari perbedaan nilai pre dan post berdasarkan observasi melalui kuesioner oleh peneliti. Hasil uji statistic dinyatakan signifikan seperti penjelasan pada bagian hasil. Dari total 22 responden, terdapat 14 (63%) responden yang mengalami peningkatan support keluarga setelah diberi hipnoterapi. Sedangkan 8 (36%) responden tidak mengalami perubahan dalam memberikan support keluarga kepada pasien. Tidak semua responden (keluarga/pendamping) mengalami peningkatan support keluarga kepada pasien. Hal ini sesuai teori bahwa 10% orang bisa dihipnoterapi dengan mudah, 80% masuk dalam kategori sedang dan 10% termasuk kategori yang tidak bisa dihipnoterapi (IBH, 2018).

Hasil positif dari hipnoterapi ini sejalan dengan penelitian Ady Irianto dkk tahun 2014 tentang “Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Di Rs Telogorejo Semarang”. Penelitian Ady menunjukkan bahwa ada pengaruh positif hipnoterapi terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anna Laely tahun 2016 tentang “Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri dan Ke-

cemasan Pada Pasien Kemoterapi di RS Dr. Kariadi". Hipnoterapi memberi dampak positif menurunkan tingkat nyeri dan kecemasan pada pasien kemoterapi.

## KESIMPULAN

Keluarga pasien palliative care (kanker) memberikan dukungan atau support kategori kurang kepada pasien sebesar 27%, memberikan dukungan kategori sedang sebesar 50% dan memberikan dukungan kategori baik sebesar 23%. Support keluarga pasien kepada pasien mengalami peningkatan setelah diberi hipnoterapi. Support keluarga kategori kurang menjadi 0%, kategori sedang 32%, kategori baik 68%. Dari total 22 responden, terdapat 14 (63%) responden yang mengalami peningkatan support keluarga setelah diberi hipnoterapi.

Hipnoterapi secara signifikan meningkatkan support keluarga kepada pasien palliative care (kanker). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic  $p=0,000$  atau  $p<0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Anis (2015). Pengaruh hipnoterapi terhadap motivasi belajar siswa kelas 5, SDN Purwoyoso 02, Ngaliyan Semarang. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Awie Suwandi, 2013. Turbo Speed Hipnotis, Jakarta: Titik Media Publisher, hlm. 43-46.
- Basavanthappa, 2008. Community Health Nursing: Jaypee Brothers, Medical Publishers.
- Corwin J, Elizabeth. 2001. Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Damayanthi, Evy. 2008. Gizi dan Kanker dalam Indonesia Journal of Cancer (2008) vol 2 No 3. Jakarta: National Cancer Center. RSK Dharmais.
- De. Groot. Janet M., 2002. The Complexity of the Role of Social Support in Relation to The Psychological Distrees Associated with Cancer. Jurnal of Psychosomatic Research. 52.277-278.
- Deshields, T.L., et al. (2012). Psychosocial aspects of caregiving: perceptions of cancer patients and family caregivers. Support Care Cancer.
- Duyff, Roberta L. 2006. Complete Food and Nutrition Guide. USA: American Dietetic Association
- FAJAR National News Network, 2017. RSUD Soetomo Rawat 2.200 Pasien Kanker. <http://fajar.co.id/2017/02/04/rsud-soetomo-rawat-2-200-pasien-kanker/> [diakses tanggal 16 Februari 2017].
- Friedman, M. Marilyn. 2003. Keperawatan Keluarga. Edisi 5. Jakarta: EGC
- Grant, Barbara. 2008. Medical Nutrition Therapy for Cancer Prevention, Treatment, and Recovery. Di dalam: Mahan LK, Stump SE, editor. Krause's Food, Nutrition, & Diet Therapy. USA: Saunders Elsevier.
- IBH (Indonesian Board of Hipnoterapi).,2002. Buku Panduan Resmi Pelatihan Hipnosis, IBH
- Kahija., 2007. Hipnoterapi: Prinsip-prinsip Dasar Praktek Psikoterapi, Gramedia Pustaka
- Kemenkes RI, 2007. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Tentang Kebijakan perawatan Palliative. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2015. Buletin Jendela Data dan Informasi "Situasi Penyakit Kanker". Jakarta: Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Krinke UB. 2005. Nutrition Through the Life Cycle. USA: Thomson & Wadsworth.
- Maryann Muckaden, et al. 2011. Paediatric palliative care: Theory to Practice. Indian Journal of Palliative Care.
- Medelsohn, J. 2000. Prinsip Neoplasma. Di dalam: Horrison Prinsip – prinsip Ilmu Penyakit Dalam Volume 4. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Nasca, Philip C. 2008. Fundamentals of Cancer Epidemiology. Canada: Jones and Bartlett Publishers.
- Potter, Patricia A. dan Anne G. Perry. (2009). Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. (2008). Konsep & keperawatan keluarga. Yogyakarta: Graha ilmu
- Syaputra, 2008, Mengatasi insomnia dengan relaksasi zikir.
- Wiseman M. 2007. Essential of Human Nutrition. New York: Oxford University Press.
- World Health Organization. 2007. Cancer Control Case. Diakses dari URL <http://www.who.int/research/en/> pada tanggal 24 Maret 2017 pukul 15.00 WIB.